

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menarik kesimpulan dan sekaligus memberi saran kepada masyarakat mengenai tradisi *Hole* yang dilakukan di Kelurahan *Kuji Ratu* Kecamatan Sabu Timur Kabupaten Sabu Rai Jua. Kesimpulan dan saran yang diberikan sebagai berikut.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa makna tradisi *Hole* yaitu makna kebersamaan yang terlihat dalam kegiatan *Akikingero* bentuk penyerahan hasil panen dari masing-masing anggota keluarga untuk dikumpulkan dan dipersembahkan kepada leluhur. Maksud dari kegiatan *Akikingero* tersebut untuk mengkomunikasikan pesan mengenai ungkapan rasa syukur dari masyarakat kepada leluhur melalui simbol berupa hasil panen yang dipersembahkan di bawah batu *Kengoro* yang di simbolkan sebagai leluhur mereka terdahulu. Makna persaudaraan terdapat pada saat menari bersama Tarian Gembira (*Pado'a*) pada kegiatan *Bui'ih* yang dilakukan pada malam bulan purnama. Tarian *Pado'a* mengkomunikasikan makna persaudaraan melalui menarikan tarian bersama secara berpelukan dan berkeliling. Makna suka cita terlihat pada kegiatan Tarian Kuda (*Pahere Jara*) pada saat laki-laki menunggangi Kuda secara bersama dan berkeliling mengelilingi arena tempat Tarian Kuda dilaksanakan, dengan diiringi pukulan tambur dan gong yang membuat suasana semakin meriah. Kegiatan *Pahere*

Jara mengkomunikasikan pesan perayaan suka cita sebagai bentuk rasa syukur atas berkat yang dialami oleh masyarakat. Taji Ayam (*Pei'u Manu*) mengkomunikasikan pesan perdamaian dan persatuan yang disimbolkan melalui pertarungan ayam sebagai ganti pertarungan antara manusia.

Dari keempat makna dalam setiap kegiatan dalam tradisi *Hole* semuanya bertujuan untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Hal ini diterapkan dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan *Kuji Ratu*, masyarakat *Kuji Ratu* juga memiliki kepercayaan yang besar terhadap Tuhan dan mereka sangat menghargai tradisi yang mereka miliki turun temurun dari leluhurnya *Beni weo* dan *Muni weo*. Masyarakat *Kuji Ratu* sangat bersemangat dan berantusias untuk berpartisipasi dalam tradisi adat, terutama pada tradisi *Hole* yang dilakukan untuk merayakan hasil panen.

1.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai *Hole* agar lebih mengetahui proses ritual dengan jelas dan kepada masyarakat yang menyaksikan dan mengikti tradisi *Hole* di Kelurahan *Kuji Ratu* agar bisa lebih kritis dan memahami makna yang terkandung dalam tradisi *Hole* di Kelurahan *Kuji Ratu* karena *Hole* merupakan tradisi yang sudah biasa dilakukan masyarakat Sabu tetapi *Hole* dilakukan karena memiliki makna dalam pelaksanaannya.

Tradisi *Hole* di Kelurahan *Kuji Ratu* memiliki makna perdamaian dan kesejahteraan yang terkandung dalam setiap tahapan kegiatan yang dilakukan

dalam tradisi. Tahapan kegiatan tersebut berupa *Akikingoro* (Pengantaran Hasil Panen), *Bui'ih*i Tarian *Pad'a*), *Pahere Jara* (Tarian Kuda) dan *Pei'u Manu* (Taji Ayam). Pada dasarnya tradisi *Hole* dilakukan sebagai tradisi untuk penyerahan hasil panen sebagai bayaran upeti terhadap leluhur *Beni weo* dan *Muni weo* yang telah memberikan tanah Sabu. Jadi masyarakat yang menyaksikan dan melaksanakan tradisi *Hole* harus bersikap lebih kritis dan sungguh melaksanakan tradisi sesuai dengan aturan tradisi dan memaknai makna dibalik setiap tahapan kegiatan yang dilakukan dalam tradisi *Hole*. Selain itu perlu dilakukan penelitian mengenai tradisi *Hole* dengan tujuan lebih menggali lebih dalam mengenai makna dan proses pelaksanaan kegiatan dalam ritual *Hole*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Budiman, Hakikat, 2002. *Lubang Hitam Kebudayaan*. Kanisius: Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Detaq, Yakob Y, 1997. *Memperkenalkan Kebudayaan Suku Bangsa Sabu*. Ende-Flores
- Faisal, Sanipah. 2010. *Format-format penelitian sosial*, Gramedia. Jakarta
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian Kebudayaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Kriyantono, Racmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Liliweri, Alo. - 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maran. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Rosdakrya Indonesia, Bandung
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Suprpto, Riyaldi. 2002. *Interaksi simbolik, Prespektif Sosiologi Modern*. Pustaka Pelajar, Malang
- Kriyantono, Rachmat. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta
- Liliweri, Alo, 2002, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Lkis: Yogyakarta.
- Liliweri, 2003, *dasar-dasar komunikasi antarbudaya*, Yogyakarta: pustaka pelajar

Moleong, Lexy J, 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya, Cetakan ke-XIV
1998 *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta : PT. Remaja Rosdakarya

Prasetya, Tri Joko. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : PT. Rineka cipta

Sobur, Alex.2009. *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Modul :

Saku Bouk, Hendrikus, 2012. – *Komunikasi Antar Budaya*, kupang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UNWIRA.

Komunikasi dan perbahan sosial, kupang: Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik. UNWIRA.

Darus, Antonius. 2009 *Metode Penelitian Komunikasi*. kupang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UNWIRA.

- ❖ Bapak Gabriel Gewe merupakan penduduk asli *Kuji Ratu* dan berusia 45 Tahun dan memiliki jabatan sebagai Kepala Desa.
- ❖ Bapak Jeans Krisfinus T. Djwa Gigi merupakan seorang Tokoh Adat dengan usia 62 Tahun. Beliau merupakan sala satu orang yang sangat berpengaruh karena beliau selalu ikut melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di Kecamatan Sabu Timur.
- ❖ Bapak Titus Manu Tara merupakan seorang tokoh adat yang berusia 65 Tahun. Beliau dikenal dengan wataknya yang keras, karena beliau selalu

mengkritik tindakan dan tingkah laku masyarakat yang menurutnya tidak pantas untuk dicontoh.

- ❖ Bapak Daniel Modjo Djami merupakan seorang tokoh adat yang berusia 75 Tahun. Beliau dikenal dengan sosok yang rendah hati dan murah senyum, siapa saja yang beliau temui selalu diberi amanat agar selalu ingat dengan nenek moyang yang telah menghadirkan kita keduni
- ❖ Bapak Haliur Ludji merupakan seorang tokoh adat yang berusia 59 Tahun. Beliau dikenal dengan sosok yang rajin bekerja dan selalu mengutamakan adat istiadat.
- ❖ Ibu Bendelina Paji Kana merupakan salah satu tokoh masyarakat yang berusia 45 Tahun. Beliau salah satu masyarakat yang selalu rutin mengikuti dan melaksanakan tradisi *Hole* setiap tahun.